

**BAB V**  
**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS**  
**ENTREPRENEURSHIP DI PESANTREN MUKMIN MANDIRI**  
**SIDOARJO**

**A. Landasan Spiritual Entrepreneurship Pesantren Mukmin Mandiri**

Pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun dalam perkembangannya lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal (dengan penjejelan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horizontal (kesadaran sosial). Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional-based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kikian masyarakat (*society-based curriculum*). Dengan demikian pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga “seharusnya” menjadi lembaga sosial yang hidup yang terus merespon carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.

Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah pesantren agrobisnis dan agroindustri yang tidak hanya bergerak pada sektor keagamaan melainkan diorientasikan pada pemberdayaan dan kemandirian santri dalam berwirausaha. Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mempunyai tujuan mendidik dan mencetak santri menjadi wirausahawan yang saleh dan mandiri, menghasilkan out put santri yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dalam

berwirausaha dan juga berakhlakul karimah, sehingga lulusan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo bisa menerapkan ilmunya di masyarakat dengan berpegang teguh pada nilai ajaran agama Islam.

Terinspirasi dari pengalaman hidupnya yang meretas karier dari bawah, Drs. KH. Muhammad Zakki, M.Si ingin mendedikasikan bisnisnya kepada banyak orang dengan mendirikan Pesantren Mukmin Mandiri. Pesantren ini mengutamakan santri laki-laki lulusan SMA/ sederajat dari kalangan keluarga yang kurang mampu, selama dipesantren mereka di ajarkan pengetahuan agama dan berwirausaha selama 3 tahun jenjang pendidikan sebagaimana program kurikulum yang telah disusun oleh pesantren.

Dalam pesantren santri tidak sekedar mengaji tetapi juga diajarkan pendidikan kewirausahaan, ada 13 santri yang bermukim, santri ini masih remaja setelah lulus dari SMA dan ada juga 99 santri yang tidak bermukim dipesantren, santri ini kebanyakan sudah berkeluarga, setiap satu bulan sekali pesantren mengadakan pertemuan seluruh santri dalam ikatan pengajian “Sugih”, sekitar 112 santri di didik sebagai enterpreneur yang berjiwa bisnis di bidang agrikultur yakni kopi.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di pesantren ini menuntut santrinya untuk cerdas dalam hal mendayagunakan kecerdasan financial (FQ) dengan tidak berdasarkan kepada hawa nafsu saja, tetapi dibekali dengan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Surat Kabar, *Seputar Indonesia*, Minggu, 17 Juni 2012.

kecerdasan spiritual (SQ) untuk mengontrol manajemen mendayagunakan kecerdasan finansialnya.

Berawal dari faktor keprihatinan melihat kondisi umat muslim saat ini yang stagnan tidak ada perubahan kearah yang progresif, maka pesantren Mukmin Mandiri telah membuat gebrakan baru untuk menumbuhkembangkan potensi dalam jiwa santri, karena sesungguhnya santri mempunyai potensi yang sangat besar untuk diarahkan menjadi wirausaha dengan tidak meninggalkan konsep-konsep *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si menuturkan :

“Saya melihat banyak potensi agrobisnis di Indonesia belum dikelola secara baik, karena itulah kemudian saya terpikir bagaimana bisa mengembangkan agroindustri dengan melibatkan santri, karena saya melihat potensi santri yang sangat besar jika diberi bekal bisnis, atas dasar inilah saya ingin mencetak santri menjadi pengusaha.”<sup>2</sup>

Berikut landasan spiritual entrepreneurship yang disampaikan oleh Direktur Pesantren Mukmin Mandiri K.H. Muhammad Zakki, M.Si<sup>3</sup>:

a. Motivasi Al-Qur'an :

Al-Qur'an mengajarkan Umat Islam harus kaya :

1) Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebut kalimat:

آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

“Beriman dan beramal sholih”. (QS. Yunus : 9)

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00

<sup>3</sup> Materi disampaikan oleh Bapak K. Muhammad Zaky, M.Si pada pertemuan Coffee Morning, Minggu (16/12/2012) pukul 06.00 di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Ayat di atas disebut berulang-ulang oleh Allah SWT di dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Artinya, Iman dan Amal Saleh menjadi predikat “wajib” bagi setiap Muslim dan Muslimah.

2) Di dalam Al-Qur'an Allah SWT Menyebutkan :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)” (QS. An-Nisa' : 9)

Manusia tidak boleh meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah (lemah ekonomi). Allah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia tidak boleh meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah, maka dalam hal ini para sejak usia dini penting adanya pendidikan bagi generasi penerus manusia sebagai khalifah dibumi. Ketika beranjak dewasa pemuda sebagai generasi penerus bangsa berperan penting sebagai agen perubahan, perlunya dibekali pengalaman dan pendidikan. Dalam pendidikan entrepreneurship harus cerdas melihat peluang pasar.

3) Ajakan berzakat, berkali-kali di dalam al-Qur'an Allah SWT menyebutkan berulang-ulang kalimat:

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

“Dirikanlah salat dan tunaikan zakat”. (QS. Al-Mujadilah : 13).

Apapun bentuknya zakat, mengharuskan seorang Muslim harus berkemampuan ekonomi.

4) Kewajiban haji (jika mampu).

Dalam hal pergi menunaikan ibadah haji ke baitullah memang harus dalam keadaan mampu, yakni mampu secara kesehatan dan kemampuan secara ekonomi, karena perjalanan menempuh hingga sampai ke tanah suci memerlukan transportasi yang juga memaknai biaya. Dan masih banyak ayat dalam al-Qur'an yang memotivasi seorang muslim harus kuat secara ekonomi.

b. Motivasi Rasulullah SAW

Rasulullah SAW mengajarkan berdagang :

- 1) Rasulullah SAW sebagai eksportir dan importir.
- 2) Menjual barang dagangan Siti Khadijah (Istri Rasulullah SAW) ke Mesir (Eksportir). Membeli bahan baku berupa kain dari India di bawa ke negerinya Mekkah (Importir).
- 3) Doa Rasulullah SAW, ketika *Thawaf* (mengelilingi ka'bah) beliau berdoa:

*“Allahummaj'al Hajjana Hajjan Mabrukan, wa Sa'yan Masykuran, wa Dzamban Maghfuran, wa Amalan Shaalihan Maqbuulan, wa Tijaaratan lan Tabuuran”.*

Dalam do'a yang dianjurkan Rosulullah ketika berhaji seperti diatas terdapat satu kalimat diakhir yang harus digaris bawahi, *wa Tijaaratan lan Tabuuran* (berdagang yang tidak pernah rugi).

4) Hadis Nabi :

وروى مسلم والنسائي وابن ماجه عن أبي هريرة رضي الله عنه  
 قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « الْمُؤْمِنُ الْقَوِي  
 خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Seorang mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah”. (HR. Muslim)

(Seorang mukmin yang kuat/ kuat ekonomi lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah secara ekonomi).

c. Motivasi Ulama

KH. Hasyim Asy'ari :

- 1) An-Nahdlatul Ulama (Mengembangkan aspek Ulama)
- 2) An-Nahdlatul Risalah (Mengembangkan aspek Pers/ Tulisan)
- 3) An-Nahdlatul Siyasaah (Mengembangkan aspek Politik)
- 4) An-Nahdlatul Tijaarah (Mengembangkan aspek Perdagangan).

## **B. Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo**

Dalam rangka penerimaan calon santri baru di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, dilakukan tes seleksi penerimaan santri baru. Tes seleksi sering dikenal dengan istilah “Ujian Saringan” atau “Ujian Masuk”. Dalam hal ini Ustadz Suadi Mukmin menyatakan :

“Dalam rangka penerimaan calon santri baru disini, memang menerapkan sistem seleksi santri dengan teknik wawancara langsung dari pengasuh pesantren, yakni bapak Muhammad Zakki, mengenai hal-hal yang di wawancarai hanya mengenai minat dan bakat santri yang akan nyantri disini, kalau niatnya hanya ingin bekerja, maka mereka salah memasuki pesantren ini, karena disini tempat menuntut ilmu, tetapi tidak menutup kemungkinan karena santri disini juga dibekali pendidikan kewirausahaan”<sup>4</sup>.

Tes penerimaan calon santri baru dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon santri yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes wawancara langsung dari pengasuh pesantren, bapak KH. Muhammad Zakki, M.Si. Wawancara pada tes seleksi ini merupakan materi prasyarat untuk mengikuti program pendidikan yang akan diikuti oleh calon. Sebagai tindak lanjut dari hasil tes seleksi, maka para calon yang dipandang memenuhi batas persyaratan minimal yang telah ditentukan dinyatakan sebagai peserta tes yang lulus dan dapat diterima sebagai santri baru, sedangkan mereka yang dipandang kurang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, dinyatakan tidak lulus dan karenanya tidak dapat diterima sebagai santri baru.

Pelaksanaan sistem pembelajaran di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo di atur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai harapan agar para santri-santrinya setelah masuk di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mempunyai perubahan yang signifikan dari aspek pengetahuan, aspek financial dan spiritual.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Suadi, pada hari Rabu, (21/11/2012) pukul : 13.00 WIB.

Dalam menanggapi hal ini salah satu santri yang mengurus di bagian marketing entrepreneur yakni Abdul Ghofur memberikan komentar:

“Bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di sini fleksibel kepada masing-masing santri, pesantren memberi kepercayaan kepada santri untuk mengatur jadwal kegiatannya dengan mandiri, tetapi untuk pengajian agama Islam yakni pengajian kitab kuning bagi santri wajib setiap subuh, hal ini bertujuan untuk membiasakan para santri bangun pagi dan tidak malas beraktifitas, kegiatan disubuh hari juga mendidik santri berjiwa entrepreneur dengan disiplin terhadap waktu”<sup>5</sup>.

Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si juga menuturkan :

“Kepercayaan dan kejujuran, sangat diperlukan dalam menekuni bisnis, kita harus ulet dan pandai mencari peluang, tidak ada peluang dua kali, oleh karena itu selagi ada peluang harus di tangkap dengan resiko yang ada, jadi jangan takut gagal”<sup>6</sup>.

Masyarakat pada umumnya mempercayai bahwa Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mampu mencetak santri dengan bekal pengetahuan agama Islam yang baik serta memiliki nilai plus yaitu wawasan tentang pendidikan entrepreneurship. Tidak hanya mengedepankan teori saja tetapi santri langsung terjun ke dalam praktiknya bagaimana aplikasi dari entrepreneurship itu sendiri, dalam aplikasi ini Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo telah terjun ke pemasaran turut andil sebagai lembaga swadaya masyarakat dengan memproduksi produk jenis dan macam-macam kopi buatan santri sendiri.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Abdul Ghofur, salah satu santri bagian marketing entrepreneur, hari selasa (27/11/2012), pukul : 10.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00



Disela-sela waktu istirahat, Ustadz Suadi Mukmin salah satu pengasuh dan pembina rohani pendidikan Islam dipesantren menuturkan bahwa :

“Dalam kurikulum pesantren Mukmin Mandiri, santri mengenyam pendidikan di pesantren selama 3 tahun, selama di dalam Pesantren santri mengikuti proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu sehingga membuahkan hasil perubahan yang signifikan bagi personal santri<sup>7</sup>.

Dalam meningkatkan perubahan signifikan santri dari aspek pengetahuan, aspek financial dan spiritual pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dikemas dalam kurikulum pesantren, yaitu :

a. Istighosah and Tarekat

*Istighosah and “tarekat” the pesantren tradistion, a traditional that carried santris to draw closer to God Allah SWT to ask for protection and life the best in the world an hereafter.*

Istighosah merupakan tradisi pesantren. Sebuah tradisi yang dilakukan para santri untuk mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa Allah SWT guna memohon perlindungan dan kehidupan yang terbaik di dunia dan di akhirat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode dibaca bersama-sama secara berjama'ah setelah awali bacaan oleh imam istighosah kemudian bacaan di ikuti oleh para jama'ah istighosah.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Suadi, pada hari Rabu, (21/11/2012) pukul : 13.00 WIB.

b. Pengajian Diniyah Subuh

*The traditional of santris to listen, examine and assess the content of the kitab kuning wich contains the insights of religious, legal, economic and social.*

Tradisi santri untuk menyimak, menelaah dan mengkaji kitab-kitab yang berwawasan keagamaan, hukum, budaya, ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

- 1) Materi : Mengkaji Kitab Fathul Qarib, Kitab Kifayatul Akhyar, Kitab Tanbighul Ghofilin, Kitab Sifaul Jinan.
- 2) Tujuan : Membangun karakter jiwa spiritualitas dan budi luhur santri dengan menggali ilmu agama dengan mengkaji, menyimak dan menelaah kitab kuning.
- 3) Metode : Diskusi dan tanya jawab, dalam mengkaji kitab-kitab dengan metode diskusi dan tanya jawab ini santri dituntut keaktifan dalam mengkaji kitab-kitab yang berwawasan keagamaan, hukum, budaya, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Metode diskusi ini mengandung unsur-unsur demokratis, santri diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya dalam pemahaman mereka terhadap materi yang dikaji. Sedangkan ustadz disini hanya memberikan pengarahan terhadap jalannya diskusi santri.

- 4) Media : Kitab Fathul Qarib, Kitab Kifayatul Akhyar, Kitab Tanbighul Ghofilin, Kitab Sifaul Jinan.

c. Learning To Community

*Learning to be dont for enlightenmantand awareness of meaning and understanding to udhold religious nasionalism and multikulturalism.*

Pengajian dilakukan untuk pencerahan dan kesadaran masyarakat tentang pemahaman keagamaan dan menjunjung tinggi nasionalisme dan multikulturalisme.

- 1) Materi : a) Spiritual entrepreneurship  
b) Behavioristik entrepreneurship  
c) Management entrepreneurship  
d) Ekonomi syari'ah  
e) Politik ekonomi Islam  
f) Riset metode berbasis agro
- 2) Tujuan : Membangun karakter wirausaha santri. Santri berwawasan wirausaha dengan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas.
- 3) Metode : Ceramah dan tanya jawab.
- 4) Media : LCD, Proyektor, Laptop, Kitab Spiritual Entrepreneurship.

d. Penelitian (*Research*)

*Research in agriculture and plantation sector wich is oriented around cultivation management : Breeding, harvest and post harvest and distribution produk.* (Penelitian di sektor pertanian dan perkebunan di orientasikan pada pengelolaan secara berkualitas pada budidaya, pembibitan, panen dan pasca panen serta pemasaran).

- 1) Tujuan : Melatih jiwa entrepreneur dalam sektor hulu hilir pengelolaan secara berkualitas pada budidaya, pembibitan, panen dan pasca panen serta pemasaran.
- 2) Materi : Penelitian/ *research* pada budidaya, pembibitan, panen dan pasca panen serta pemasaran.
- 3) Metode : Proyek, metode ini dimana ustadz/ pengajar harus merancang suatu proyek yang akan di teliti sebagai obyek kajian, santri disuguhi bermacam-macam masalah dan santri bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.
- 4) Media : Kebun kopi, tempat pembibitan dan pemasaran.

e. Pelatihan Entrepreneurship

Pelatihan kewirausahaan yang berbasis agrobisnis dan agroindustri. Memasarkan produknya di pasar domestik maupun ekspor.

- 1) Tujuan : Membekali santri dalam bidang pendidikan kemandirian kewirausahaan

- 2) Materi : a) Pelatihan industri hulu hilir berbasis agro  
b) Pembibitan panen dan pasca panen berbasis agro  
c) Pelatihan strategi marketing management  
d) Pelatihan produk and inovatif marketing  
e) Controlling and management agro  
f) Praktek wirausaha  
g) Praktek produksi kopi  
h) Praktek sales marketing kopi  
i) IT (Informant Technology) : Membuat blog dan teknik mengoptimalkan blog, Mampu mengoperasikan software grafis, Menguasai teknik digital printing, Praktek digital printing
- 3) Metode : *Discovery*/ Penemuan, dalam penerapan metode *discovery* ini menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan santri lebih mandiri dan reflektif, metode ini memperkenalkan santri-santrinya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan melalui proses.
- 4) Media : Buku Pedoman produksi kopi, tempat praktek produksi kopi, komputer.

f. *International Language/ Bahasa Internasional*

- 1) Tujuan : Santri diharapkan bisa mengenali dan bahasa Internasional untuk berinteraksi dan berkomunikasi di dunia perdagangan.
- 2) Materi : Pendidikan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.
- 3) Metode : Latihan/ *Drill*, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari materi yang dipelajari, dengan pembiasaan berbahasa asing.
- 4) Media : Buku panduan berbahasa Arab, bahasa Inggris dan Mandarin.

**C. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo**

Evaluasi pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo bisa dikatakan berhasil dapat dilihat dari evaluasi sebagai alat pengukur perkembangan/ kemajuan belajar santri di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Dalam pelaksanaan kurikulum pesantren Mukmin Mandiri menggunakan evaluasi dengan teknik tes diagnostik (*al-Imtihan al-Fahsiy*).

Evaluasi dengan teknik tes diagnostik (*diagnostic evaluate*) adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui jenis kesukaran yang dihadapi oleh para santri dalam suatu materi tertentu. Dengan diketahuinya jenis-jenis kesukaran yang dihadapi oleh santri, maka lebih lanjut akan dapat dicarikan upaya berupa pelatihan atau training yang tepat. Materi yang di evaluasi dengan tes diagnostik

pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan tertentu yang biasanya atau menurut pengalaman sulit dipahami santri.

Evaluasi jenis ini dapat dilaksanakan dengan secara lisan, tertulis, perbuatan atau kombinasi dari ketiganya. Sesuai dengan nama evaluasi itu sendiri (diagnose = pemeriksaan), maka jika hasil “pemeriksaan” itu menunjukkan bahwa tingkat penguasaan santri yang sedang “diperiksa” itu termasuk rendah, harus diberi bimbingan secara khusus agar mereka dapat memperbaiki tingkat penguasaannya terhadap materi tertentu. Ditilik dari segi aspek kejiwaan dan kecerdasan santri yang ingin di evaluasi, tes diagnostik penilaian dalam pesantren Mukmin Mandiri dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Tes intelegensi (*intelegency test*), yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan santri.
- 2) Tes kemampuan (*aptitude test*), yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh santri.
- 3) Tes sikap (*attitude test*), yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan santri untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.
- 4) Tes kepribadian (*personality test*), yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dalam jiwa santri yang banyak

sedikitnya bersifat lahiriah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan, dan lain-lain.

- 5) Tes hasil belajar, sering dikenal dengan istilah tes pencapaian (achievement test), yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar. Tes belajar atau tes prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai cara (yang dapat dipergunakan) atau prosuder (yang dapat di tempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian hasil belajar, yang berbentuk tugas dan serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal) yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh santri, sehingga (berdasar atas data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran itu) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi belajar santri, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai standar tertentu, atau dapat pula dibandingkan dengan nilai-nilai yang berhasil dicapai oleh santri lainnya.

Disela-sela waktu istirahat, Kyai Zakki memberikan tanggapannya :

“Memang betul mbak, dalam kurikulum pesantren ini salah satu program yakni membangun karakter wirausaha dan akhlak karimah santri, hal ini nantinya kedepan dapat membuahkan santri yang berpondasi kuat dalam hal spiritual dan financial, dengan pondasi yang kuat ini santri tidak akan goyah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00



Berdasarkan keterangan yang disampaikan Kyai Zaki memang benar bahwa awal santri baru memasuki pesantren harus dikuatkan terlebih dahulu pondasi spiritualnya, agar dalam hal mendayagunakan financial ada suatu alat pengontrol hawa nafsu dalam jiwa santri, karena manusia ketika tidak ada suatu tekanan spiritual dalam dirinya akan senantyaasa menuruti hawa nafsunya, oleh karena itu pondasi spiritual yang kuat ini penting dibekali kepada santri sebagai generasi muda yang akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan saat ini.

Pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dengan kurikulum yang sudah di atur dengan sedemikian rupa sangat berdampak secara spesifik dalam jiwa santri, semuanya sudah disesuaikan dengan kegiatan. Ketika ada santri yang kuliah pagi hari, siang harinya memproduksi kopi. Para santri yang mengatur jadwalnya sendiri. Sehingga, antara bisnis, kuliah dan mengaji tetap bisa sejalan.

Sejak shubuh santri sudah dilatih. Setelah sholat subuh berjama'ah di musholla santri wajib mengaji al-Qur'an dilanjutkan dengan kuliah subuh, ada jadwal mengaji ceramah agama. Setelah pukul delapan, santri bagian pemasaran mulai bekerja memasarkan kopi. Santri yang bertugas dibagian produksi pun melakukan penggilingan dan pengepakan kopi. Kegiatan tersebut berlangsung hingga sore hari, sore hari para santri kembali ke pesantren untuk mengaji, aktivitas belajar dilakukan hingga malam, bagi santri yang berhalangan mengaji sore, disediakan sesi mengaji pada waktu malam karena santri harus mengaji, sebab salah satu tugas utama para santri ditempat itu adalah menggali ilmu agama.

Dalam kurun waktu jenjang pendidikan 3 tahun ada 5 program yang telah di susun untuk mengembangkan *skill* santri, (1). Membangun karakter wirausaha budi luhur santri, dalam program pertama ini santri dibekali dengan pondasi spiritual yang kokoh agar tidak mudah goyah dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat. (2). Pelatihan wirausaha, dalam program ini santri dibekali dengan pendidikan entrepreneurship secara teori, pemahaman bagaimana seorang entrepreneurship dan manajemen entrepreneurship, seiring dengan begitu pesatnya laju teknologi maka pesantren juga membekali santri dengan teknologi informatika komputer berbasis *IT*. (3). Praktek wirausaha, program ini melatih santri terjun kelapangan untuk belajar menjadi seorang entrepreneur, dengan memperhitungkan peluang yang ada pesantren memberi kepercayaan kepada santri untuk memproduksi kopi dan memasarkannya sendiri kedalam pasar tradisional dan modern. (4). Pengajian diniyah salafiyah, sebagaimana pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berorientasi untuk mengembangkan pengetahuan agama Islam, maka program ini membekali santri berpengetahuan agama secara mendalam dengan mengadakan kajian keIslaman menggunakan media kitab kuning karya para ulama' salaf. (5). International Language (Bahasa International), sebagaimana bahasa ynag secara umum dipakai didunia Internasional, dengan adanya program ini pesantren membekali santri dengan 3 bahasa asing, yakni bahasa Arab, Inggris dan Mandarin. Program ini untuk membekali santri ketika terjun di dunia pasar Internasional dengan matang secara bahasa akan mempermudah pemasaran di dunia Internasional.

#### **D. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo**

Entrepreneurship berawal dari kecerdasan, kecerdasan ini untuk menangkap peluang dan memanager bisnis, karena Rosulullah memberi uswatun hasanah dalam berdagang, beliau sebagai pedagang eksportir juga importir yang sukses. Al-Qur'an pun juga menganjurkan ummat muslim harus kaya dan kuat secara ekonomi.

Dalam hal ini pemilik Yayasan Mukmin Mandiri, Kyai Muhammad Zaki, M.Si menyatakan :

“Dari sisi ekonomi, produksi agrokultur merupakan sektor yang kuat dan bertahan meskipun negara dilanda krisis. Ide membuat santri entrepreneur mengingat sektor ekonomi tengah bergejolak dan memiliki peluang yang sangat terbuka bagi pebisnis baru”.<sup>9</sup>

Dalam suatu lembaga pasti ada beberapa faktor yang bersifat mendukung dan menguntungkan baik bersifat ekstern dan intern bagi pihak lembaga tersebut. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yang bersifat ekstern ini adalah berawal dari keprihatinan sebagai umat Islam melihat pesantren sebagai salah satu lembaga swadaya masyarakat sekarang orientasinya masih belum menyentuh di pasar, artinya seorang santri rata-rata lulus tidak punya *skill* yang memadai dalam hal kemandirian secara financial, hal ini menimbulkan adanya

---

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Kyai Muhammad Zaki, M.Si, (Pengasuh Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo), Senin (24/12/2012) pukul 13.00.

ketimpangan dan ketidak seimbangan antara kebutuhan spiritual dan financial dalam jiwa santri ketika terjun dimasyarakat. Sedangkan faktor pendukung intern dalam pesantren Mukmin Mandiri yakni :

1. Adanya ustadz/ pembina yang berkompeten.
2. Banyaknya minat dan bakat dari santri.
3. Modal Bakat yang dimiliki oleh santri ternyata sudah memiliki dasar-dasar yang kuat untuk dikembangkan.

Ketika penulis mengadakan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara dengan pengasuh Pesantren Mukmin Mandiri, yakni Kyai Muhammad Zaki, M.Si beliau mengatakan bahwa :

“Dalam kurikulum pesantren ini kita arahkan kepada kemandirian dalam berwirausaha dengan tidak meninggalkan konsep-konsep al-Qur’an. Sebagai contoh menjadi seorang marketing yang mempunyai jiwa wirausaha, atau bisa disebut dengan istilah “spiritual entrepreneurship” yang tidak hanya memproduksi ustad/kyai tetapi juga pengusaha yang berjiwa kyai atau kyai yang berjiwa wirausaha, kalau ini berhasil mbak pesantren mempunyai potensi yang sangat besar untuk menggerakkan roda ekonomi nasional dan spiritualitas nasional, jadi tidak akan ada orang yang korupsi karena didalam jiwanya sudah tertanam kuat dengan kecerdasan spiritual (SQ) dan santri tidak akan lemah dalam hal ekonomi dengan adanya modal kecerdasan dalm mendayagunakan financial (FQ)”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara Dengan Kyai Muhammad Zaki, M.Si..., Senin (24/12/2012) pukul 13.00.

## **E. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo**

Dalam Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo selain faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship ada juga faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship baik yang bersifat ekstern dan intern di pesantren ini. Ketika penulis mengadakan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara dengan pengasuh Pesantren Mukmin Mandiri, yakni Kyai Muhammad Zaki, M.Si beliau mengatakan bahwa :

“Mengenai faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan di pesantren ini hampir tidak ada mbak, kalupun ada itu hanya kecil, yakni salah pemahaman saja, bahwa untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa pesantren sekarang harus berubah orientasi, hal ini dikarenakan tuntutan ekonomi, teknologi informasi dan percepatan arus globalisasi yang memaksa pesantren harus berubah orientasi menjadi lebih progresif dan produktif”.<sup>11</sup>

Faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship yang bersifat ekstern adalah adanya perbedaan pemahaman untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa pesantren sekarang harus berubah orientasi, karena tuntutan ekonomi, teknologi informasi dan percepatan arus globalisasi yang menuntut pesantren harus berubah orientasi menjadi lebih progresif dan produktif. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship yang bersifat intern adalah :

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00

1. Dari segi ustadz/ pengajar, kurangnya tenaga pengajar yang bisa mengisi pengajian dengan istiqomah setiap waktu yang telah di tentukan.
2. Dari peserta, masih banyaknya santri yang masih pemula dalam dunia wirausaha.

Dalam penjelasan kali ini tentunya tidak lepas dari penjelasan sebelumnya, karena dimana ada penyakit pasti akan memunculkan obatnya. berikut solusi yang untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship sebagai berikut :

1. Untuk hambatan pertama dari segi Ustadz, karena di pesantren menggunakan Narasumber/Pembina, maka untuk Ustadz ketika berhalangan untuk hadir bisa dicarikan pengganti yang juga berpengalaman, yang dirasa bisa lebih aktif dalam membina santri.
2. Untuk kendala kedua yakni tentang Santri, bahwa untuk mengatasi kendala santri yang masih pemula dalam pelatihan entrepreneurship, maka diadakan pembinaan lebih intensif atau BIMSUS (Bimbingan Khusus) terhadap santri pemula dan santri yang sudah dalam pengembangan juga ikut membantu.

Konsep pelaksanaan pendidikan di Pesantren harus terus dilakukan dengan sentuhan atau *touch* antara Kyai dengan santri. Santri adalah manusia atau makhluk sosial yang harus disentuh dan membutuhkan perhatian dari orang lain.

Pembentukan karakter santri yang didalamnya memiliki jiwa bisnis dan entrepreneur yang berkompeten harus disertai pula dengan kepercayaan yang didalamnya terdapat akhlaq budi pekerti luhur, jika bisnis tidak disertai dengan basis agama atau kecerdasan spiritual dan akhlaq yang kuat maka tidak akan hancur.

Kesimpulan yang dapat di pelajari dari data di atas sangatlah penting, berdasarkan data banyaknya faktor yang mendukung dan kecilnya faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di Pesantren Mukmin Mandiri ini dapat dikatakan pelaksanaan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship sudah berhasil, peran pesantren membina pengetahuan agama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, pendidikan entrepreneur berperan dalam meningkatkan kecerdasan financial santri, maka dengan santri di bekali pendidikan Islam yang berbasis entrepreneurship dapat meningkatkan kecerdasan financial dan spiritual santri dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat kedepannya. Adanya penanaman karakter entrepreneuruship dalam jiwa santri merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kesuksesan mereka. Nasehat-nasehat para pembina dan ustadz dipesantren menjadi inspirasi seorang santri dalam memilih jalan hidup mereka untuk mentukan masa depan individu santri.